

MODIFIKASI KOSTUM KARAKTER ODILLE DALAM BALET SWAN LAKE UNTUK BUSANA PESTA MALAM MODEL KAMISOL

Husna Amalia, Winwin Wiana

Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas
Pendidikan Indonesia, Indonesia

* Email untuk Korespondensi: husnaamalia@upi.edu, winwinwiana@upi.edu

ABSTRAK

Swan lake merupakan cerita rakyat yang berasal dari Rusia yang kemudian diangkat menjadi plot dalam pementasan balet. Swan lake menceritakan tentang kisah putri Odette yang dikutuk menjadi angsa oleh penyihir jahat. Salah satu karakter dalam cerita ini adalah Odille. Odille merupakan putri dari penyihir jahat yang disihir menyerupai Odette untuk mengelabui pangeran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memodifikasi busana yang dikenakan oleh Odille dalam pementasan balet sebagai inspirasi busana pesta malam model kamisol. Penelitian ini menggunakan metode pentembangan ADDIE. Berdasarkan hasil uji validasi produk busana pesta malam dengan sumber ide karakter Odille dalam Balet Swan Lake memiliki kualifikasi baik dengan tingkat pencapaian 80%. Kesimpulan penelitian ini menemukan bahwa proses terbentuknya modifikasi gaun karakter Odille dalam balet swan lake untuk busana pesta malam model kamisol menggunakan langkah-langkah pengembangan model ADDIE dimana langkah-langkah tersebut terdiri dari analisis (analysis), perancangan (design), pengembangan (development), implementasi (implementation), dan evaluasi (evaluation).

Kata kunci:

Odille, Modifikasi,
Busana Pesta Malam

Keywords:

Odille, Modification,
Evening Party Dress

Swan lake is a folklore originating from Russia which was later raised into a plot in ballet performances. Swan lake tells the story of princess Odette who was cursed to be a goose by an evil witch. One of the characters in this story is Odille. Odille is the daughter of an evil witch who was bewitched to resemble Odette to trick the prince. The purpose of this study was to modify the clothing worn by Odille in ballet performances as inspiration for camisole model evening party clothing. This study used the ADDIE development method. Based on the results of the validation test of evening party fashion products with the source of the idea of the character Odille in Swan Lake Ballet has good qualifications with an achievement rate of 80%. The conclusion of this study found that the process of forming the modification of Odille's character dress in the swan lake ballet for the evening party dress of the camisole model uses the steps of developing the ADDIE model where the steps consist of analysis, design, development, implementation, and evaluation.

*Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).
This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*

PENDAHULUAN

Swan lake merupakan cerita rakyat yang berasal dari Rusia. Menceritakan kisah Odette, seorang putri yang berubah menjadi angsa oleh kutukan penyihir jahat. Kisah ini kemudian diangkat menjadi komposisi balet oleh Pyotr Ilyich Tchaikovsky pada tahun 1875-1876. Balet ini kemudian ditayangkan perdana oleh Bolshoi Ballet pada 4 Maret 1877 di Teater Bolshoi, Moskow, Rusia. Pada awalnya balet ini tidak terlalu populer dan banyak mendapatkan kritik. Lalu pada tahun 1895 Marius Petipa dan Lev Ivanov mengerjakan ulang koreografinya untuk penampilan di St. Petersburg sampai akhirnya diterima dan menjadi versi populer Swan Lake hingga dibawa ke San Fransisco Ballet di Amerika.

Swan Lake berkisah tentang Odette yang disihir menjadi angsa oleh penyihir jahat bernama Rothbart. Karena efek mantra, Odette hanya bisa menjadi manusia pada malam hari, dan akan kembali menjadi bentuk angsa pada siang harinya. Kemudian Pangeran Daniel datang ke hutan untuk berburu dan terpesona oleh keindahan angsa sehingga memutuskan untuk membiarkannya hidup. Mereka berdua kemudian jatuh cinta ketika Pangeran Daniel melihat wujud asli Odette. Daniel meminta kepada Odette untuk datang ke pestanya karena Daniel berencana untuk menyatakan cintanya, karena terungkaplah bahwa cinta sejati dapat mematahkan semua kutukan.

Saat pesta berlangsung, Rothbart memberikan mantra kepada anaknya Odille agar terlihat seperti Odette di mata Daniel. Daniel mengucap janji cintanya pada Odille sehingga Odette gagal mematahkan kutukan. Odille dan Rothbart pun melarikan diri. Tetapi karena cinta Daniel dan Odette yang sangat besar, maka kutukan pun bisa hilang dan mereka hidup bahagia selamanya.

Berdasarkan pemaparan plot cerita diatas, Penulis terinspirasi untuk mengangkat desain gaun karakter Odile dalam balet "*Swan Lake*" menjadi busana pesta malam model kamisol melalui proses pengembangan model ADDIE yang meliputi lima langkah utama. Pertama, dalam tahap analisis (*analysis*), penulis mempelajari karakter Odile serta konteks visual dan dramatis dari balet "*Swan Lake*". Kemudian, dalam tahap perancangan (*design*), elemen-elemen estetika dan simbolik dari kostum balet tersebut diintegrasikan ke dalam desain modern kamisol. Pada tahap pengembangan (*development*), desain tersebut diwujudkan melalui pemilihan bahan, warna, dan detail yang sesuai. Selanjutnya, tahap implementasi (*implementation*) melibatkan pembuatan gaun tersebut dan memastikan kesesuaian desain dengan visi awal. Terakhir, pada tahap evaluasi (*evaluation*), penulis menilai hasil akhir gaun untuk memastikan bahwa setiap elemen yang ditambahkan mendukung transformasi karakter Odile menjadi busana malam yang elegan dan modern. penulis memfokuskan busana yang dikenakan oleh karakter Odille dalam pementasan balet *Swan Lake*. Kemudian penulis memodifikasi busana tersebut menjadi busana pesta malam model kamisol pada bagian atasnya dan menggunakan rok lipit hadap dengan panjang melebihi mata kaki pada bagian bawahnya. Tak lupa adanya penambahan garnitur payet mutiara untuk memperindah busana.

Busana pesta adalah busana yang dikenakan untuk kesempatan pesta dan dibuat lebih istimewa dari busana lainnya, baik dalam hal bahan, desain, hiasan maupun teknik jaitnya (Florescia, 2021; Sri Sekartinah, 2021). Busana pesta merupakan salah satu jenis busana yang memiliki banyak desain menarik, bukan hanya dari penampilannya, namun juga dari bahan yang digunakan (Rizqi & Maeliah, 2020; Taryati & Puspitasari, 2018). Menurut Enny Zuhny Khayati (1998) dan Sri Widarwati (1993) busana pesta dikelompokkan menjadi 5 busana yaitu: busana pesta pagi, busana pesta sore, busana pesta malam, busana pesta malam resmi, dan busana pesta malam gala (Malinda, 2020; Rizkiya et al., 2022). Busana dengan inspirasi karakter Odille merupakan jenis busana pesta malam yang dimodifikasi agar terlihat lebih menarik.

Busana pesta malam adalah busana yang digunakan pada kesempatan pesta di malam hari, dengan pemilihan warna bahan yang bertekstur lebih halus dan lembut dengan model busana yang lebih mewah dan terkesan glamour (Sumardani, 2021; Wulandari & Sugiyem, 2023). Warna yang digunakan lebih mencolok, baik mode maupun hiasannya lebih mewah. Busana pesta malam memiliki berbagai model, salah satunya adalah model kamisol.

Kamisol merupakan salah satu jenis model busana yang mirip dengan bustier, hanya saja busana model kamisol memiliki tali yang berfungsi untuk menghubungkan bagian depan dan bagian belakang busana.

Tujuan perancangan jurnal ini adalah untuk memodifikasi busana dengan inspirasi karakter Odille dalam balet *Swan Lake* menjadi busana pesta malam model kamisol yang cocok digunakan untuk kalangan wanita dengan rentan usia dewasa 17-34 tahun. Adapun manfaatnya adalah diharapkan dapat menjadi salah satu referensi busana pesta malam wanita dengan inspirasi karakter fiksi sehingga menghasilkan busana pesta malam yang elegant dan glamour.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menginovasikan modifikasi kostum karakter Odile dalam balet *Swan Lake* menjadi busana pesta malam model kamisol memerlukan pendekatan yang menggabungkan elemen keanggunan klasik dengan sentuhan modern. Kostum Odile yang terkenal dengan kesan gelap dan misterius dapat diadaptasi dengan memilih bahan seperti satin atau sutra hitam yang mewah, serta detail renda dan payet untuk menambah kemewahan. Potongan kamisol yang simpel dan elegan bisa diberikan aksen bulu pada bagian leher atau bahu, mengingatkan pada sayap angsa yang ikonik. Penambahan elemen seperti kerah tinggi atau tali spageti tipis bisa memberikan sentuhan kontemporer yang tetap menghormati estetika asli karakter Odile. Dengan kombinasi ini, busana pesta malam yang dihasilkan akan memancarkan aura dramatis dan memikat, sejalan dengan citra Odile yang penuh pesona dan daya tarik.

METODE

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ini biasanya digunakan untuk melakukan pengembangan ataupun penyempurnaan dari sebuah produk yang dapat dipertanggungjawabkan hasilnya (Cahyadi, 2019; Rayanto, 2020).

Terdapat lima tahapan pada model pengembangan ADDIE, yaitu *analysis* (menganalisa), *design* (merancang), *development* (mengembangkan), *implementation* (penerapan), *evaluation* (evaluasi) yang akan dibahas seperti berikut (Adesfiana et al., 2022; Soesilo & Munthe, 2020).

Tahap pertama yaitu tahap analisis. Peneliti melakukan kegiatan analisis terhadap sumber ide yang digunakan baik dalam aspek warna, garnitur busana, dan juga model busana. Warna yang digunakan pada busana ini adalah warna hitam sebagai warna utama dan warna silver yang terdapat pada motif rok maupun garniturnya.

$$N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tahap yang kedua yaitu tahap perancangan. Pada tahap ini peneliti membuat konsep rancangan desain berupa *moodboard* dan *mind mapping* sebagai acuan dalam pembuatan busana yang akan dimodifikasi. Busana balet karakter Odille akan dimodifikasi menjadi busana pesta malam model kamisol pada bagian busana atas dengan potongan garis leher *low v neck* dan tambahan kain tile pada bagian tengah dadanya. Pada bagian roknya menggunakan model rok lipit hadap dengan panjang melebihi mata kaki dan pada bagian belakangnya dibuat dengan tali sengkeli yang dikaitkan satu sama lain. Untuk siluet yang digunakan adalah siluet A, karena akan mengembang pada bagian bawah busana. Garnitur payet mutiara akan diaplikasikan di sepanjang garis leher busana dengan teknik serak.

Tahap yang ketiga yaitu tahap pengembangan busana. Pada tahap ini peneliti membuat desain busana pesta malam yang dimodifikasi sesuai dengan *moodboard* dan *mind mapping* yang telah dibuat.

Tahap yang keempat yaitu tahap implementasi. Pada tahap ini peneliti merealisasikan pembuatan busana pesta malam sesuai dengan desain yang telah dibuat, kemudian busana dianalisis sesuai dengan konsep desain yang ada. uji coba menggunakan instrumen.

Tahap terakhir yang dilakukan adalah tahap evaluasi. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengetahui apakah hasil akhir dari pengembangan produk busana telah sesuai dengan sumber ide yang digunakan. Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Hasil dari pengisian kuesioner tersebut akan digunakan dalam penghitungan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Rumus yang digunakan untuk menghitung presentase dari masing-masing subyeknya adalah sebagai berikut.

Selanjutnya, untuk mengetahui presentase dari hasil pengisian kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1: Keterangan persentase pengisian kuesioner

Tingkat Pencapaian	kualifikasi
90% - 100%	Sangat baik
75% - 89%	Baik
65% - 74%	Cukup baik
55% - 64%	Kurang
0% - 54%	Sangat kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis (*analysis*)

Pada tahap pertama, peneliti menganalisis busana dari sumber ide yang akan dimodifikasi. Sumber ide yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah busana karakter Odille dalam balet *Swan Lake*. Dari sumber ide tersebut penulis akan menganalisis busana karakter Odille yang kemudian akan dikembangkan sesuai dengan *moodboard* dan *mind mapping* yang dibuat untuk menjadi produk busana pesta malam.

Tabel 2: Analisis visual busana balet karakter Odill



Detail busana	Model garis leher	Low v neck
	Model rok	Ballerina skirt
	Garnitur	Payet dengan motif salur
Warna busana	Hitam	Silver

Karakteristik busana:

Busana balet karakter Odille memberikan kesan yang angkuh, arogan, dan juga *glamour* sehingga menggambarkan sisi antagonis dalam dirinya.

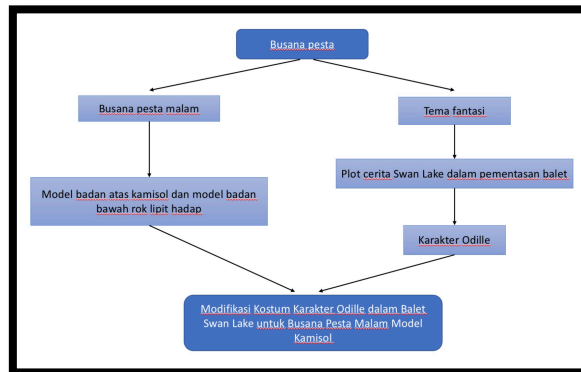
1. Perancangan (*design*)

Pada tahap ini peneliti akan melakukan kegiatan perancangan terhadap busana yang dikembangkan sesuai dengan keinginan peneliti, seperti dilakukannya modifikasi pada bagian busana atas menjadi model kamisol dan pada bagian busana bawah menjadi model rok lipit hadap. Pada bagian belakang busana menggunakan tali sengkeli yang dikaitkan satu sama lain sebagai bukaan badan atas. Penggunaan warna hitam dan silver pada busana serta model garis leher low v neck tetap dipertahankan agar tetap menunjukkan ciri khas dari busana balet karakter Odille.



Gambar 1: moodboard

Berdasarkan data-data diatas, dibuatlah satu *moodboard* untuk menggambarkan keseluruhan konsep ke dalam busana pesta malam. Pada moodboard ini ditampilkan sumber ide dasar yaitu busana balet karakter Odille, kain yang akan digunakan, model busana, dan aksesoris tambahan sebagai pelengkap busana.



Gambar 2: Mind mapping

Mind mapping merupakan proses pemetaan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep yang sudah di paparkan agar menciptakan satu kesatuan yang dapat divisualisasikan.









2. Pengembangan (*development*)

Dari konsep modifikasi, *moodboard*, dan *mind mapping* yang telah peneliti paparkan, terciptalah desain busana pesta malam model kamsiol dengan potongan leher *low v neck*, rok lipit hadap, tali sengkeliit pada bagian belakang busana, dan tambahan garnitur payet mutiara di sepanjang garis leher.



Gambar 3: desain busana tampak depan dan desain busana tampak belakang

Berdasarkan hasil desain tersebut peneliti akan menjelaskan detail modifikasi busana pesta malam dengan inspirasi karakter Odille dalam pementasan balet *Swan Lake*.

Tabel 3: Detail modifikasi busana pesta malam karakter Odille		
Objek	Detail Modifikasi	Modifikasi
	Model	
	Badan Atas	
	Badan Bawah	
	Badan Belakang	

3. Implementasi (*implementation*)

Setelah dilakukannya tahap pengembangan pada busana, dilanjutkan dengan tahap implementasi. Pada tahap ini peneliti akan mengimplementasikan produk busana dari hasil busana yang telah terealisasi. Berikut hasil akhir produk busana yang telah dibuat:



Gambar 4: Hasil akhir produk busana tampak depan



Gambar 5: Hasil akhir produk busana tampak belakang

Analisis produk busana berdasarkan prinsip desain meliputi *center of interest* (aksen), irama (*rhythm*), kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), proporsi, kesederhanaan (*simplicity*), dan kejelasan (*clarity*) (Jakaria & Sukmono, 2021; Wardaya, 2023).

- 1) *Center of interest* (aksen)

Center of interest (aksen) atau sering disebut pusat perhatian yang menjadi dominasi/penekanan terletak pada bagian payet yang ada di sepanjang garis leher busana.



Gambar 6: Analisis prinsip desain *center of interest* pada busana

2) Irama (*rhythm*)



Gambar 7: Analisis prinsip desain irama (*rhythm*) pada busana

Irama (*rhythm*) adalah pengulangan yang secara terus menerus dan teratur dari suatu unsur. Irama yang dibuat pada busana terletak pada bagian lipitnya.

3) Kesatuan (*unity*)

Kesatuan pada busana dimana keseluruhan bagian dari semua unsur yang disusun harus saling mendukung dan tidak ada bagian-bagian yang mengganggu. Busana yang dibuat memiliki kesatuan intensitas warna yang terdapat pada motif rok dan payet mutiara yang berbeda dengan warna utama pada busana, namun tetap ada keselarasan.



Gambar 8: Analisis prinsip desain kesatuan (*unity*) pada busana

4) Keseimbangan (*balance*)

Terdapat keseimbangan pada busana ini yaitu keseimbangan simetris (*formal balance*). Keseimbangan simetris adalah keseimbangan antara ruang sebelah kanan dan kiri sama persis baik dalam bentuk rautnya, ukuran, arah, warna, maupun tekturanya (Gadi et al., 2022).



Gambar 9: Analisis prinsip desain keseimbangan (*balance*) pada busana

5) Kesederhanaan (*simplicity*)

Kesederhanaan adalah sesuatu yang dirasa “pas” artinya tidak lebih dan tidak kurang. Apabila ditambah terasa ruwet dan jika dikurangi terasa ada yang hilang.



Gambar 10: Analisis prinsip desain kesederhanaan (*simplicity*) pada busana

6) Kejelasan (*clarity*)

Busana modifikasi yang telah direalisasikan memiliki kejelasan dengan model busana atas kamsisol dan busana bawah rok lipit hadap untuk kesempatan pesta malam.



Gambar 11: Analisis prinsip desain kejelasan (*clarity*) pada busana

4. Evaluasi (*evaluation*)

Pada tahap ini peneliti melakukan validasi terhadap busana yang telah dibuat untuk mengetahui apakah busana yang dikembangkan sudah sesuai dengan sumber ide yang digunakan. Tahap validasi dilakukan oleh 2 orang ahli di bidang busana yaitu Ibu Mila Karmila, S.Pd., M.Ds. dan Ibu Fenny Puspitasari, S.Pd.,

M.Ds. selaku dosen dari Universitas Pendidikan Indonesia Program Studi Pendidikan Tata Busana. Berikut hasilnya:

Tabel 5: Hasil validitas produk

Penilaian	Presentase	Kualifikasi
Ahli I	80%	Baik
Ahli II	80%	Baik
Total Nilai	80%	Baik

Berdasarkan hasil uji validasi produk busana pesta malam dengan sumber ide karakter Odille dalam Balet *Swan Lake* memiliki kualifikasi baik dengan tingkat pencapaian 80%.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan mengenai modifikasi gaun karakter Odille dalam balet swan lake untuk busana pesta malam model kamisol diambil kesimpulan bahwa proses terbentuknya modifikasi gaun karakter Odille dalam balet swan lake untuk busana pesta malam model kamisol menggunakan langkah-langkah pengembangan model ADDIE dimana langkah-langkah tersebut terdiri dari analisis (analysis), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).

Pada tahap pertama, peneliti menganalisis busana yang dikenakan oleh karakter Odille dalam pementasan balet Swan Lake. Tahap yang kedua desain, peneliti merancang konsep rencana desain yang akan dimodifikasi menjadi busana pesta malam dari sumber ide yang telah dianalisis menggunakan moodboard dan mind mapping. Tahap yang ketiga development, peneliti membuat desain terhadap busana karakter Odille yang telah dimodifikasi sesuai dengan moodboard yang dibuat. Tahap keempat yaitu implementasi, pada tahap ini peneliti mewujudkan desain yang sudah dibuat lalu dianalisis sesuai dengan prinsip desain yang ada. Tahap yang terakhir yaitu evaluation, peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui jika produk yang telah dibuat sesuai dengan sumber ide dan konsep yang dituju dengan memberikan kuesioner terhadap beberapa ahli di bidang busana.

REFERENSI

- Adesfiana, Z. N., Astuti, I., & Enawaty, E. (2022). Pengembangan Chatbot Berbasis Web Menggunakan Model Addie. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 10(2), 147–152.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan bahan ajar berbasis ADDIE model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42.
- Florenzia, A. (2021). Penerapan teknik pleated pada busana pesta evening gown. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 9(1), 33–46.
- Gadi, A. C. Z., Khayati, E. Z., Suprihatin, S. E. Y., Sabatari, W., & Warno, K. (2022). Eksplorasi Teknik Sulaman Kombinasi Dan Manipulating Fabric Sebagai Hiasan Pada Busana Custom Made. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 17(1).
- Jakaria, R. B., & Sukmono, T. (2021). Buku Ajar Mata Kuliah Perencanaan Dan Perancangan Produk. *Umsida Press*, 1–107.
- Malinda, P. (2020). Penerapan Patchwork dan Payet pada Busana Pesta Malam dengan Tema Vie Ancienne. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 1(2), 82–90.
- Rayanto, Y. H. (2020). *Penelitian Pengembangan Model Addie Dan R2d2: Teori & Praktek*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Rizkiya, A. L., Yulistiana, Y., & Indarti, I. (2022). Bunga Lavatera sebagai Sumber Ide Penciptaan Busana Pesta. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 3(2), 48–56.
- Rizqi, V. P., & Maeliah, M. (2020). Eksplorasi Bordir Motif Bunga Sebagai Decorative Trims Pada Busana Pesta. *Jurnal Da Moda*, 2(1), 1–6.
- Soesilo, A., & Munthe, A. P. (2020). Pengembangan Buku Teks Matematika Kelas 8 Dengan Model ADDIE. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 231–243.
- Sri Sekartinah, A. (2021). Ekplorasi Motif Tumpal Sarung Betawi pada Busana Pesta dengan Hiasan Teknik Lekapan Payet. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 9(2), 95–102.
- Sumardani, S. (2021). Penerapan Beading Embroidery Dengan Kombinasi Cabochon Technique Sebagai Hiasan Pada Evening Gown. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 9(2), 128–140.
- Taryati, A., & Puspitasari, F. (2018). Eksplorasi Jamur Ganoderma Applanatum dengan Hiasan Ruffle Pada Busana Pesta Sore. *Fashion Perspektif*, 9(1), 96–108.

Wardaya, M. (2023). *Buku Ajar Mengenal Dasar Desain*. Penerbit Universitas Ciputra.

Wulandari, F. S., & Sugiyem, S. (2023). Pengembangan busana bersiluet H dengan hiasan 3D. *Jurnal Da Moda*, 4(2), 73–82.